

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja perusahaan mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini mempengaruhi investor khususnya saham dan akan mempunyai dampak terhadap Return saham dipasar saham dibursa, selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi seperti, Nilai tukar, suku bunga, Earning Per Share sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup tajam. Krisis keuangan tersebut tentu mempunyai dampak buruk bagi suatu perusahaan. Bagi pasar modal diseluruh dunia juga ikut terhempas akibat krisis global ini.

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu Indikator yang sering digunakan adalah indeks saham gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu yang digunakan oleh pasar saham Indonesia Oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan indikator-indikator yang ada. Seiring dengan indikator yang ada indikator pasar modal, Indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif.

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian disuatu Negara, Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dalam jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan perusahaan. Selain itu pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai

perusahaan disuatu negara, Karena hampir semua industri perusahaan disuatu negara terwakili oleh pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya, Investor terlebih dahulu memilih kinerja perusahaan. Investor tentu akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain investor laba, Investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Selain melihat tingkat resiko dari investasinya untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham yaitu analisis fundamental. Pada dasarnya salah satu aspek penilaian analisis fundamental adalah analisis kinerja keuangan perusahaan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut, salah satu bentuk rasio yaitu *Earning Per Share dan Current Ratio*.

Selain melihat kinerja perusahaan, Investor juga melihat harga saham yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman saham ini berasal dari laba, Perusahaan yang dibagikan atau deviden. Dan kenaikan atau penurunan harga saham. Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak

faktor, Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, kondisi politik dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, Kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan salah satu cara yang umum digunakan dengan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan Likuiditas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Likuiditas adalah posisi uang atau kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo atau tepat pada waktunya, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar utang tepat pada waktunya.

Pengertian lain mengenai likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang financial yang segera harus dipenuhi. Dan rasio aktivitas adalah mengevaluasi revenue dan output yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan rasio Profitabilitas merupakan nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan dan aset pada tingkat saham tertentu. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Kondisi Perekonomian Indonesia dimana Tingkat Suku Bunga BI Rate yang tinggi merupakan isyarat buruk bagi pasar, dengan Tingkat Suku Bunga BI Rate yang tinggi maka investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank dengan perhitungan akan memberikan return yang tinggi dengan tingkat resiko yang relatif lebih rendah. Sedangkan nilai tukar mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri (rupiah) maupun mata uang asing (US dollar). Merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar mereflesikan menurunnya permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peranan ekonomi nasional atau karena menurunnya permintaan uang asing US\$ oleh karena peranannya sebagai alat tukar internasional.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis memilih judul “Analisis Kurs, Tingkat Suku Bunga, *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) Dan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Obyek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Nilai *Kurs*, Suku Bunga, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Swasta di BEI Periode 2010-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Nilai *Kurs*, Suku Bunga, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Swasta di BEI Periode 2010-2014.

1. 4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak, terutama bagi :

1. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal penulisan dan penyusunan karya tulis serta dimasa mendatang dapat menambah wawasan tentang *Kurs*, suku bunga, *Earning Per Share*, *Current Ratio* Dan *return saham*.
2. Bagi kalangan akademis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang *Kurs*, Suku bunga, *Earning Per Share*, *Current Ratio* Dan *return saham*.
3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura : bisa menambah pembendaharaan karya ilmiah untuk melengkapi koleksi perpustakaan sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan sumbangan informasi tentang Analisis *Kurs*, suku bunga, *Earning Per Share*, *Current Ratio* Dan *Return Saham* pada perusahaan perbankan.
5. Bagi perusahaan : dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

